Komunikasi Dokter-Profesi Lain

- Kolaborasi Dokter - Perawat
- Komunikasi Dokter-Apoteker

Pengertian KOLABORASI

- Banyak definisi disampaikan para ahli.
- Sebagian besar menggunakan prinsip:
  - Perencanaan
  - Pengambilan keputusan bersama
  - Berbagi saran
  - Kebersamaan
  - Tanggung gugat
  - Keahlian
  - Tujuan dan tanggung jawab bersama
- Tidak semua definisi tersebut cocok untuk diterapkan dalam hal Kolaborasi Dokter-Perawat

Menurut Shortridge, et al (1986)

- ... Hubungan timbal balik di mana [pemberi pelayanan] memegang tanggung jawab paling besar untuk perawatan pasien dalam kerangka kerja bidang respektif mereka.
- Meskipun ada bidang yg tumpang tindih,...mayoritas pelayanan yg diberikan adalah.. pelengkap.
- Praktik Kolaboratif menekankan
  - Tanggung jawab bersama dalam manajemen perawatan pasien
  - Proses pembuatan keputusan bilateral didasarkan pada masing-masing pendidikan dan kemampuan praktisi.

Elemen-elemen Kolaborasi

- Struktur
- Proses
- Hasil Akhir

STRUKTUR

- Sebelum ada model Kolaborasi, hubungan yang ada adalah Model PRAKTIK HIRARKIS.
  - Praktik Hirarkis merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan sebelum profesi perawat semakin berkembang.
- Selanjutnya dikenal ada 2 (dua) model Kolaborasi yang lain (Model 1 dan 2).

Pendekatan Praktik Hirarkis

DOKTER

↓

Registered NURSE

↓

Pemberi
Pelayanan Lain

↓

PASIEN

- Menekankan Komunikasi satu arah
- Kontak Dokter dengan Pasien terbatas
- Dokter merupakan Tokoh yang dominan
- Cocok untuk diterapkan di keadaan tertentu, spt IGD

Pendekatan ini sekarang masih dominan dalam Praktik dokter di Indonesia.

Model Kolaboratif Tipe I

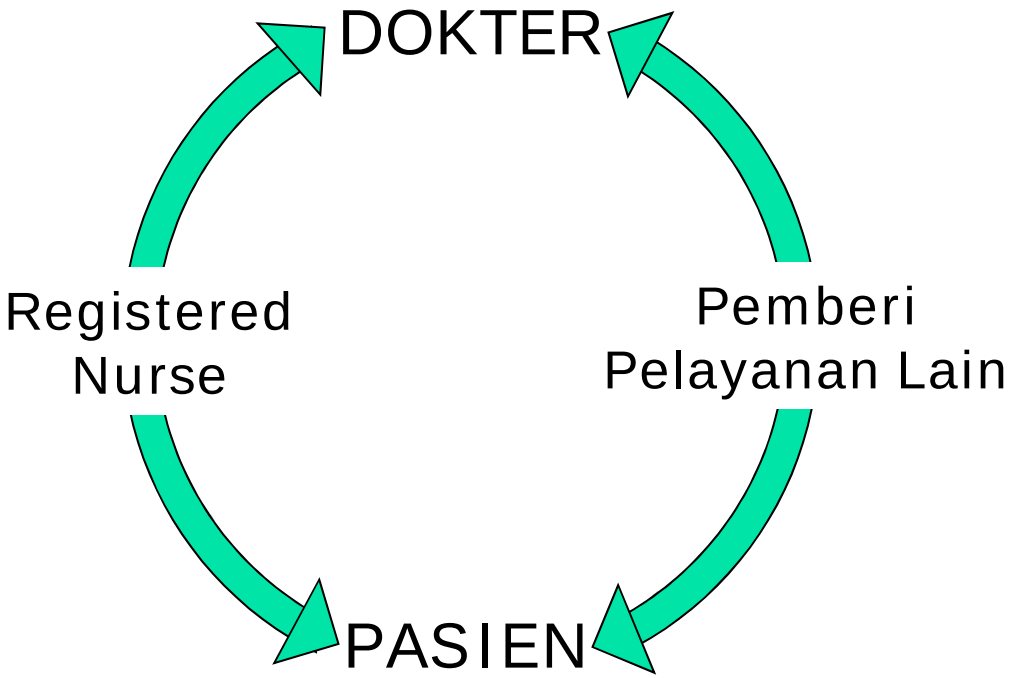

- Menekankan Komunikasi Dua Arah
- Masih menempatkan Dokter pada posisi utama
- Masih membatasi Hubungan Dokter dengan Pasien

Model Kolaboratif Tipe II

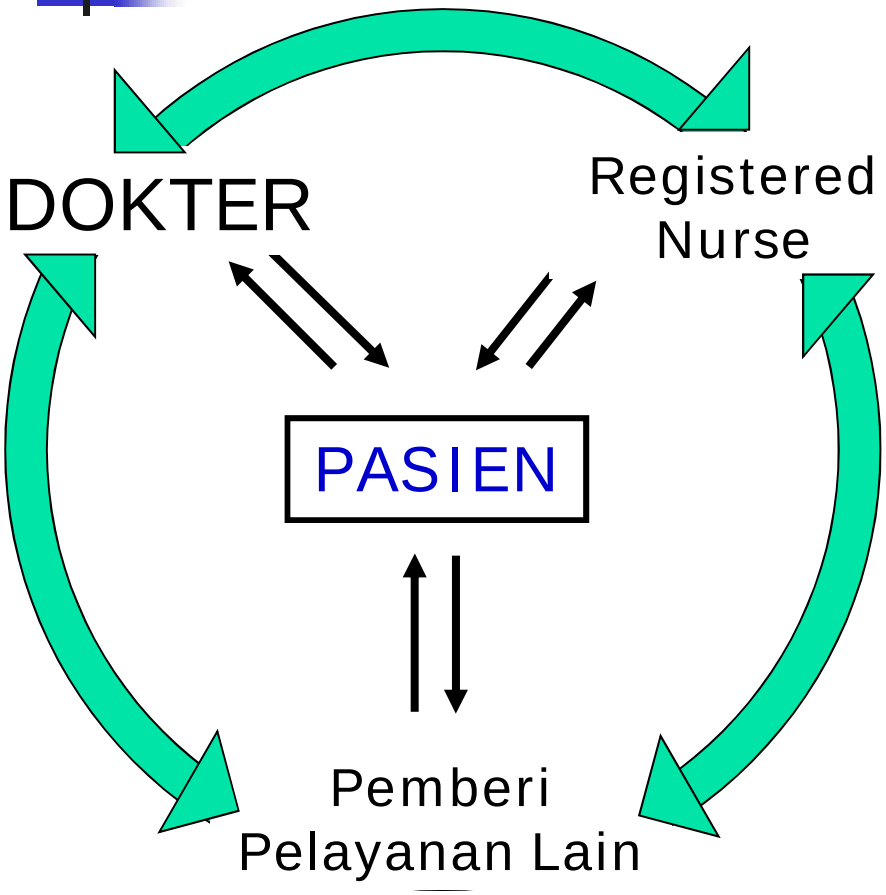

- Lebih berpusat pada Pasien
- Semua Pemberi Pelayanan harus bekerja sama
- Ada kerja sama dengan Pasien
- Tidak ada pemberi pelayanan yang mendominasi secara terus-menerus

PROSES dan HASIL

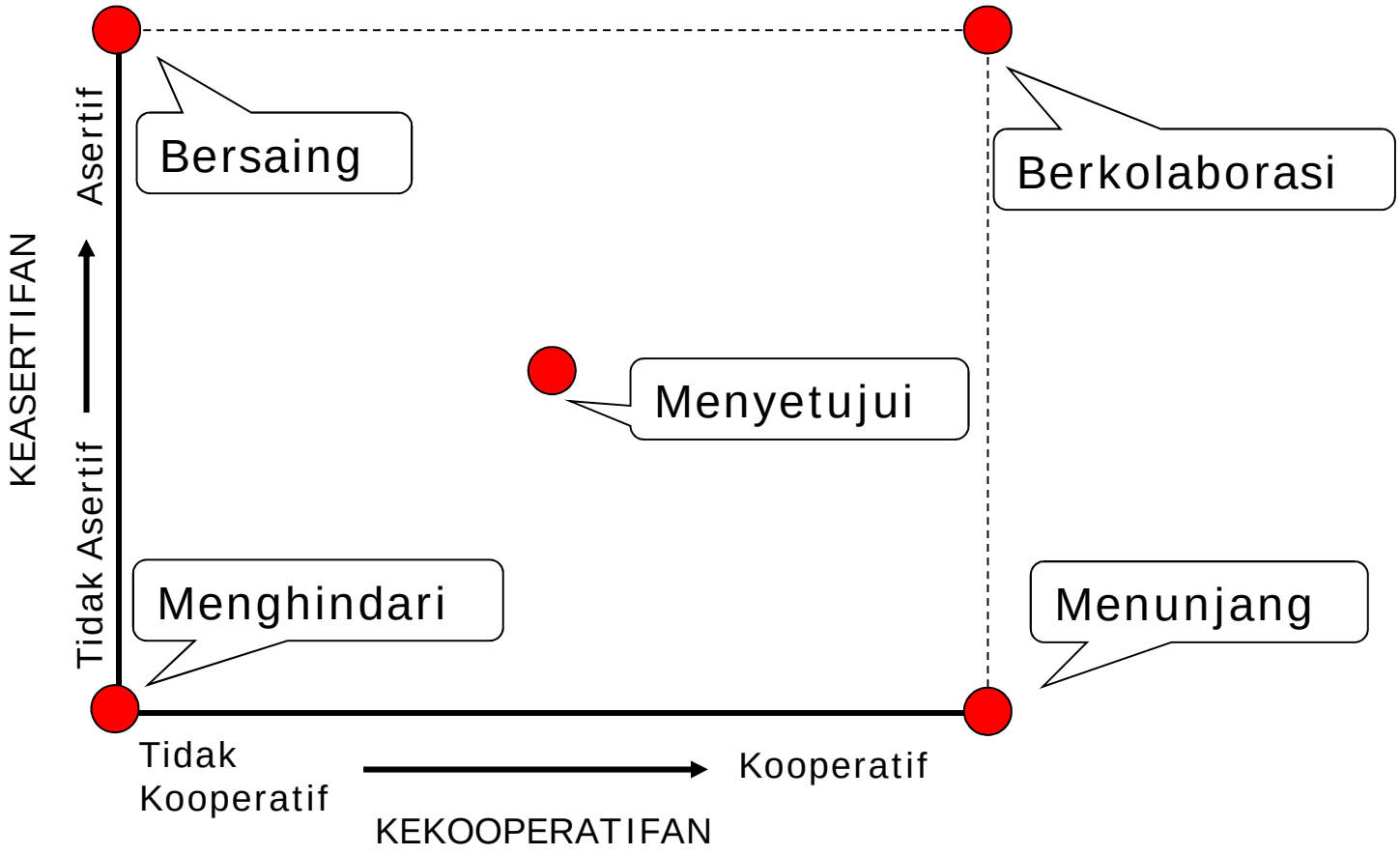

INTERAKSI dan KOLABORASI

- Tidak semua interaksi Dokter-Perawat bersifat Kolaboratif.
  - Pasien rajal → mungkin hanya membutuhkan kolaborasi secara berkala.
  - Gawat darurat dan perawatan pasien lemah → lebih perlu kolaborasi.
  - Secara “naluri” profesional → tahu kapan harus dengan kolaborasi, kapan tidak.
- Praktik Kolaborasi yg ideal → profesional mudah beralih gaya, tergantung dari kondisi klinis dan kebutuhan pasien.

INTERAKSI dan KOLABORASI

- Praktik Kolaborasi perlu mempertimbangkan beberapa aspek kerja sama antar pasangan, termasuk:
  - Siapa yg akan dilibatkan (disiplin apa yg dibutuhkan)
  - Kebutuhan fisik pelaksanaannya (ruangan, peralatan)
  - Keuangan
  - Kebutuhan komunikasi
    - Pertemuan
    - Pencatatan
    - Korespondensi, dll

Hambatan Sosial dan Ekonomi Praktik Kolaborasi

- Perbedaan bahasa dan sosial antara perawat dan dokter (Linaugh, et al Dalam Siegler dan Whitney, 1996)
  - Dokter cenderung mempertahankan aura omnipotensi sebagai pengambil keputusan.
  - Perawat secara tunduk berusaha mencapai apa yg diharapkan pasien.
- Menurunnya minat melakukan praktik bersama.
- Belum jelasnya aspek hukum dan ekonomi.

Komunikasi Dokter - Apoteker

Termasuk tenaga Asisten Apoteker yang membantu para Apoteker

PenganTar

- Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, dokter perlu mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab profesi apoteker dalam pelayanan farmasi
- Pelayanan farmasi dapat dilakukan di berbagai tempat seperti rumah sakit, Puskesmas, Poliklinik, Apotek, dll
- Adanya pemahaman masing-masing pada profesi mitra kerjanya akan memudahkan terjadinya komunikasi yang baik antar profesi

Empat unsur Pelayanan Farmasi

- Pelayanan Farmasi yang baik.
- Pelayanan profesi apoteker dalam penggunaan obat.
- Praktik dispensing yang baik.
- Pelayanan profesional apoteker yg proaktif dalam berbagai kegiatan yg bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

Syarat Pelayanan Farmasi yang baik (WHO)

- Keselamatan dan kesejahteraan pasien mrp perhatian utama
- Penyediaan obat dan bahan lain dengan
  - Mutu terjamin
  - Informasi dan nasehat yang tepat bagi pasien, dan
  - Pemantauan efek pemakaian
- Berkontribusi pada penulisan resep yg rasional dan ekonomis, serta tepat dalam penggunaan obat.
- Tujuan tiap unsur Pelayanan farmasi
  - Harus relevan dengan individu
  - Ditetapkan secara jelas, dan
  - Dikomunikasikan secara efektif kepada semua yang terlibat

Kegiatan Apoteker dalam Pelayanan Farmasi yang Baik (PFB)

- Profesionalisme adalah filasofi utama yg mendasari praktik, disamping faktor ekonomi
- Untuk penggunaan obat dokter perlu masukan dari apoteker (secara normatif)
- Hubungan kemitraan berdasarkan saling percaya dan yakin dalam berbagai hal yg berkaitan dengan farmakoterapi
- Apoteker perlu informasi yg independen, komprehensif dan mutakhir tentang terapi dan obat yg digunakan
- Melakukan asesmen profesional thd materi promosi obat, serta penyebaran informasi yg telah dievaluasi
- Apoteker sesuai profesi (seharusnya) akan terlibat dalam semua tahap percobaan klinik

Tujuan Pelayanan Profesi Apoteker dalam penggunaan obat

- Melindungi pasien dari terjadinya kembali penyakit yang berkaitan dengan obat, misalnya alergi atau reaksi obat yg merugikan
- Mendeteksi dan memperbaiki ketidaktepatan atau bahaya terapi yg diberikan secara bersama-sama
- Meramalkan dan mencegah toksisitas obat
- Meningkatkan kepatuhan pasien melalui fungsi farmasi klinis

Tahap-tahap Utama dalam proses penggunaan Obat

- Identifikasi masalah pasien
- Pengambilan sejarah penggunaan obat
- Penulisan resep/order
- Seleksi produk obat
- Dispensing obat
- Edukasi dan konseling pasien
- Pemberian/ konsumsi obat
- Pemantauan terapi obat
- Evaluasi penggunaan obat
- Pendidikan in-service untuk profesional kesehatan

Praktik Dispensing yang Baik

- Dispensing obat adalah proses yang mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan apoteker,
  - Mulai dari penerimaan resep (atau permintaan obat bebas bagi pasien)
  - Dengan memastikan penyerahan obat yang tepat bagi pasien tsb
  - Serta kemampuannya mengonsumsi sendiri dengan baik
- Praktik dispensing yang baik adalah suatu proses praktik yg memastikan bahwa suatu bentuk yg efektif dari obat yg benar
  - Dihantarkan kepada pasien yang benar
  - Dalam dosis dan kuantitas yang tertulis
  - Dengan instruksi yang jelas, dan
  - Dalam suatu kemasan yang memelihara potensi obat

Praktik Dispensing yang Baik

- Praktik dispensing mencakup semua kegiatan yg terjadi antara waktu resep diterima dan obat atau bahan lain yg ditulis disampaikan kepada pasien
- Dispensing merupakan salah satu unsur vital dari penggunaan obat secara rasional, selain unsur lain yaitu kebiasaan penulisan obat secara rasional

Kegiatan dalam Proses Dispensing

- Menerima dan memvalidasi resep/order
- Mengerti dan menginterpretasi maksud dokter penulis resep
- Pengisian Profil Pengobatan Pasien (bila di RS)
- Menyediakan/ meracik dengan teliti
- Memberi wadah dan etiket yang benar
- Merekam semua tindakan
- Mendistribusikan obat/ bahan lain kepada pasien, disertai nasehat atau informasi yg diperlukan pasien dan perawat.

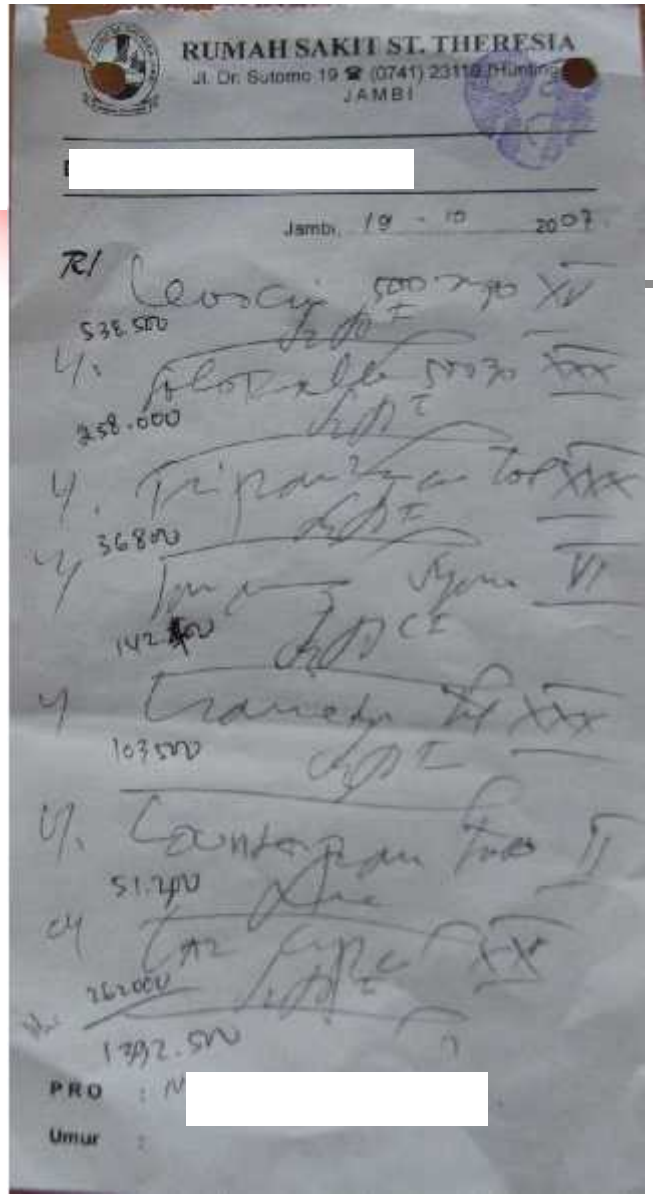

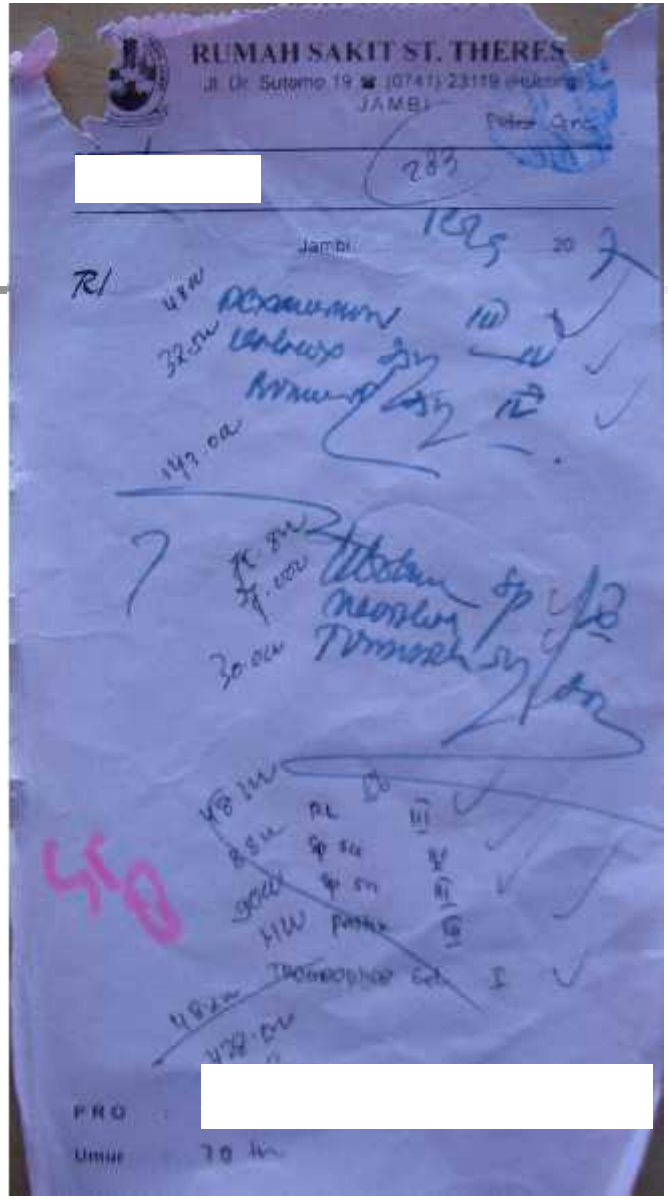

R/Levocin 500mg

R/ Salofalk

R/ Tripanzym

R/ Sanmag syr

R/ Vometa

R/ Counterpain

R/ Laz

R/

Dexametason

Kalnex

Brainact

R/

Tebokan

Merislon

Tradosik

Pelayanan Profesional Apoteker yang Proaktif

- Biasanya dengan berperan secara aktif dalam berbagai kegiatan (terutama di RS) yg bertujuan untuk peningkatan mutu pelayanan pasien
- Beberapa kegiatan al. dalam Panitia/ Sub-Komite:
  - Farmasi dan Terapi
  - Sistem pemantauan penggunaan obat
  - Pengendalian infeksi
  - Dll.

Aspek Etis dan Medikolegal

Dalam Hubungan dengan Profesi lain

Etika Profesi

- Dokter harus selalu menjaga dan berpegang pada etika kedokteran, termasuk dalam hubungan dan komunikasi dengan profesi lain
- Dokter harus menghormati profesi lain sebagai mitra kerja yang sejajar secara profesi, dengan tujuan utama pelayanan terbaik untuk pasien

Medikolegal

- Akan dibicarakan lebih mendalam dalam modul lain
- Dalam konteks hubungan dengan profesi lain:
  - Dokter harus memahami sampai di mana tanggung jawab dan wewenang profesinya (apa yg harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan)
  - Memahami sejauh mana pendelegasian dapat dilakukan
  - Tetap bertanggung jawab dan memperhatikan aspek medikolegal, dalam menjalankan kolaborasi dan kerja sama dengan profesi lain, sesuai kewenangan profesi masing-masing.
- Dokter wajib memahami semua peraturan perundangan yg berlaku di bidang kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan praktik kedokteran.
  - UU, Peraturan Menteri, Peraturan Pelaksana dari Dirjen, dll
  - Ketentuan dalam institusi seperti Hospital by Laws (Statuta RS) dan Medical Staf by Laws (Statuta Staf Medis)
  - Metaati berbagai Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) yang ada

TERIMA KASIH...

Selamat belajar dan mendalami berbagai area kompetensi yang sudah disampaikan